

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Undang-undang No. 36 tahun 2009 Bab 1 pasal 1 No. 9 menyatakan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 7 tahun 2012 Bab 2 pasal 8 menyatakan bahwa obat tradisional dilarang dibuat/diedarkan dalam bentuk sediaan mata.

Daun kitolod (*Laurentina longiflora*), merupakan tanaman semak dan berbatang lurus yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional untuk mengobati gangguan mata seperti mata gatal, merah (konjungtivitis), dan mengeluarkan kotoran (Dalimarta 2008). Daun kitolod memiliki efek sebagai antibakteri terhadap pasien penderita mata merah, mata terasa berpasir, keluar cairan yang membentuk kerak, dan air mata terus keluar (konjungtivitis). Belum banyak penelitian ilmiah yang mengeksplorasi khasiat daun dan bunga kitolod sebagai obat konjungtivitis. Telah ada bukti empiris mengenai pemanfaatan ekstrak daun kitolod sebagai obat tetes mata penderita mata merah, mata gatal (Dalimarta 2008). Kitolod (*Laurentina longiflora*) dapat dimanfaatkan juga sebagai obat gigi, asma, bronkitis, radang tenggorokan, obat luka, anti kanker dan obat antiinflamasi, analgesik hemostatis, dan antineoplastik (Hariana,2008).

Beberapa daerah khususnya sebagian masyarakat Riau menggunakan tumbuhan ini sebagai obat karena kemampuannya menyembuhkan penyakit. Masyarakat di daerah Taluk, Kabupaten Kuantan Senggigi menggunakan bagian bunga tumbuhan ini untuk mengobati sakit mata (Hamidy et al, 2012). Di daerah gunung Prau, Candiroti, Jawa Tengah, bagian bunga tumbuhan ini digunakan untuk tetes mata (Kuswanto et al, 2015). Masyarakat Desa Lumban Sinaga Kabupaten Tapanuli Utara menggunakan daun kitolod yang dikenal dengan bunga katarak digunakan menjadi obat tetes mata dengan cara, daun kitolod dipotong-potong kecil-kecil dan direndam kedalam air semalam, air rendaman

daun kitolod dimasukkan kedalam wadah/tempat tetes mata, tidak hanya daun kitolod ,bunga kitolod dapat digunakan sebagai obat tetes mata dengan cara merendam bunga kedalam air sebentar kemudian teteskan air dari dalam bunga melalui ujung pangkal bunga.setelah air tersebut terkena mata maka akan timbul sensasi perih selama 2-3 menit kemudian akan menghilang. Pengobatan penggunaan daun kitolod ini sangat tidak steril jika digunakan secara terus menerus tanpa terkontrol dapat membahayakan kesehatan mata, mulai dari iritasi sampai kebutaan. Meneteskan air rendaman daun kitolod ke mata secara berlebihan dapat mengakibatkan iritasi, jika iritasi sudah parah maka akan muncul nanah, dan jika terus diteteskan dapat mengakibatkan kebutaan. Efek samping bunga kitolod muncul akibat penggunaan terus menerus dalam rentang waktu yang berdekatan, tingkat kebersihan tanaman yang buruk, dan kondisi kesehatan mata yang tidak bisa menerima zat kimiawi dalam bunga tersebut. Bunga kitolod mengandung zat-zat kimiawi seperti alkoid, saponin, flavonoid dan felifenol yang memiliki efek samping jika terus-menerus diteteskan ke kornea mata.

Larutan obat mata adalah larutan steril, bebas partikel asing dan merupakan sediaan yang dikemas sedemikian rupa hingga sesuai digunakan pada mata. Pembuatan larutan obat mata membutuhkan perhatian khusus dalam toksisitas bahan obat, nilai isotonisitas, banyak dapar yang digunakan, ada tidaknya pengawet yang sesuai, sterilisasi dan kemasan yang tepat (Nathan, 2010).

Berdasarkan hal diatas tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dan mengetahui Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan daun kitolod (*Laurentina longiflora*) sebagai larutan optalmika secara ethnomedicine pada masyarakat desa Lumban Sinaga.

## 1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan daun kitolod (*Laurentina longiflora*) secara ethnomedicine pada masyarakat desa Lumban Sinaga.

### **1.3. Batasan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan daun kitolod (*Laurentina longiflora*) sebagai larutan optalmika pada masyarakat desa Lumban Sinaga.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

#### a) Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan daun kitolod (*Laurentina longiflora*) secara *ethnomedicine* pada masyarakat desa Lumban Sinaga.

#### b) Tujuan Khusus

- I. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat desa Lumban Sinaga terhadap penggunaan daun kitolod (*Laurentina longiflora*) secara *ethnomedicine*.
- II. Untuk mengetahui sikap masyarakat desa Lumban Sinaga terhadap penggunaan daun kitolod (*Laurentina longiflora*) secara *ethnomedicine*.
- III. Untuk mengetahui tindakan masyarakat desa Lumban Sinaga terhadap penggunaan daun kitolod (*Laurentina longiflora*) secara *ethnomedicine*.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan agar memiliki manfaat serta dapat memberikan informasi dalam pemanfaatan daun kitolod (*Laurentina longiflora*) sebagai obat tradisional khususnya sebagai obat tetes mata.